

Menyeimbangkan Dukungan dan Tantangan: Peran Kepala Sekolah dalam Perubahan Kurikulum dan Kemajuan Teknologi

Shifa Nurria¹, Muhammad Bimo Putra Pratama², Syarifuddin³

Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Indralaya, Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespondensi: shifanurria@gmail.com

Diterima: 06-03-2026 | Disetujui: 16-03-2026 | Diterbitkan: 18-03-2026

ABSTRACT

This article examines the role of school principals in addressing curriculum changes and technological advancements through a literature review method, with a focus on balancing the support and challenges that arise. The study shows that the role of the principal is very central in ensuring the success of these changes, supported by educational policies, external collaboration, and internal support from schools and the community. However, principals also face several challenges, including limited competencies and resources, resistance to change, and the lack of a structured evaluation system. To achieve balance, principals need to perform roles as instructional leaders, resource managers, communication mediators, and continuous learners, in order to ensure a positive contribution to improving the quality of education and preparing students for future challenges.

Keywords: Curriculum Change; Education; Leadership; School Principal; Technological Advancement.

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji peran kepala sekolah dalam menghadapi perubahan kurikulum dan kemajuan teknologi melalui metode studi literatur, dengan fokus pada keseimbangan antara dukungan dan tantangan yang muncul. Kajian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sangat sentral dalam memastikan keberhasilan perubahan, dengan dukungan dari kebijakan pendidikan, kolaborasi eksternal, serta dukungan internal dari sekolah dan masyarakat. Namun, mereka juga menghadapi tantangan berupa keterbatasan kompetensi dan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, serta kurangnya sistem evaluasi yang terstruktur. Untuk menyeimbangkannya, kepala sekolah perlu menjalankan peran sebagai pemimpin instruksional, manajer sumber daya, mediator komunikasi, dan pembelajar yang terus berkembang, guna memastikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan kesiapan siswa menghadapi masa depan.

Katakunci: Kemajuan Teknologi; Kepemimpinan; Kepala Sekolah; Pendidikan; Perubahan Kurikulum.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Nurria, S., Pratama, M. B. P., & Syarifuddin, S. (2026). Menyeimbangkan Dukungan dan Tantangan: Peran Kepala Sekolah dalam Perubahan Kurikulum dan Kemajuan Teknologi. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 1059-1068. <https://doi.org/10.63822/2z1e6060>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang sangat pesat telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Kemajuan tersebut mendorong lembaga pendidikan di berbagai negara untuk memanfaatkan beragam inovasi teknologi guna meningkatkan kualitas serta efektivitas proses belajar mengajar. Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi membuka babak baru dalam dunia pendidikan dengan menyediakan berbagai peluang pembelajaran yang lebih kreatif, fleksibel, dan inovatif. Dengan bantuan teknologi, orang dapat mendapatkan lebih banyak informasi dan tidak lagi terbatas pada waktu atau ruang. Perangkat digital seperti komputer, jaringan internet, aplikasi pendidikan, dan platform pembelajaran berbasis daring semakin sering digunakan dalam pendidikan. Teknologi ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik bagi guru, tetapi juga memungkinkan siswa memperoleh informasi secara lebih cepat dan interaktif. Selain itu, teknologi ini mendorong metode pembelajaran yang lebih berkolaborasi dan berpusat pada peserta didik. Namun demikian, di balik banyak keuntungan yang ditawarkan oleh penggunaan teknologi dalam pendidikan, ada juga beberapa masalah. Sebagian orang berpendapat bahwa ketergantungan yang berlebihan pada teknologi dapat mengurangi interaksi sosial langsung antara pendidik dan siswa. Ini menimbulkan kekhawatiran bahwa hal itu dapat berdampak pada pengembangan nilai-nilai sosial, etika, dan karakter, yang selama ini sangat penting dalam proses pendidikan. Akibatnya, penggunaan teknologi dalam pendidikan harus diimbangi dengan upaya untuk memastikan bahwa nilai-nilai sosial dan budaya tetap menjadi bagian penting dari proses pembelajaran. (Siagian, 2024). Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena menjadi acuan yang menentukan arah serta mutu proses pembelajaran. Kurikulum tidak hanya dipandang sebagai daftar mata pelajaran atau sekadar dokumen silabus, tetapi sebagai suatu sistem perencanaan dan pengaturan yang memuat tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, kurikulum dituntut untuk bersifat lebih adaptif, relevan, dan mampu menyesuaikan diri dengan dinamika perubahan zaman. Penyesuaian tersebut diperlukan agar proses pendidikan tetap selaras dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan dunia modern. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan berbagai kompetensi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan serta tuntutan kehidupan pada abad ke-21. (Setiawati et al., 2025). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memberikan dampak yang sangat besar terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pada era digital seperti saat ini, pemanfaatan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar menjadi salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat turut memengaruhi cara pendidikan diselenggarakan, sehingga lembaga pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat. Teknologi menawarkan banyak peluang untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Melalui pemanfaatan berbagai perangkat dan platform digital, siswa dapat mengakses sumber belajar yang lebih beragam, mengikuti kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif, serta memperoleh pengalaman belajar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing.

Hal ini menunjukkan bahwa teknologi memiliki potensi besar untuk mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Meskipun demikian, pada kenyataannya masih banyak lembaga pendidikan yang belum mampu memanfaatkan teknologi secara maksimal. Salah satu faktor yang

memengaruhi kondisi tersebut adalah kurangnya dukungan dan arahan dari pemimpin pendidikan dalam mendorong penggunaan teknologi serta memberikan pendampingan kepada guru. Dalam hal ini, kepala sekolah sebagai pemimpin sekaligus pengelola di tingkat satuan pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan oleh kepala sekolah adalah melalui pendampingan reflektif, yaitu proses mendampingi guru sambil mendorong mereka untuk secara sadar mengevaluasi dan merefleksikan praktik pembelajaran yang dilakukan, termasuk dalam penggunaan teknologi. Pendampingan ini tidak hanya bersifat mengarahkan, tetapi juga memberikan ruang bagi terjadinya dialog, pemberian umpan balik, serta pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Melalui pendekatan tersebut, guru diharapkan tidak hanya mampu mengoperasikan teknologi, tetapi juga memahami secara lebih mendalam bagaimana pemanfaatan teknologi dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. (Setiawati et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini meninjau berbagai teori dan konsep, serta hasil penelitian sebelumnya tentang peran kepala sekolah dalam menjaga keseimbangan antara memberikan dukungan dan menghadapi tantangan karena perubahan kurikulum serta kemajuan teknologi dalam pendidikan. Beberapa teori kepemimpinan yang menjadi landasan utama dalam kajian ini antara lain teori kepemimpinan transformasional, kepemimpinan instruksional, dan kepemimpinan distribusi, yang masing-masing memberikan perspektif berbeda mengenai bagaimana kepala sekolah dapat menggerakkan perubahan dan membangun kolaborasi di lingkungan sekolah. Konsep-konsep kunci seperti adaptabilitas kurikulum, integrasi teknologi berbasis pembelajaran yang bermakna, serta pengembangan kapasitas profesional guru juga menjadi fokus utama dalam telaah literatur ini. Metode studi literatur dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dapat mendukung implementasi kurikulum sekaligus mendorong pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Pendekatan studi literatur yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah sistematis, mulai dari identifikasi topik dan perumusan pertanyaan penelitian, pencarian sumber pustaka yang relevan, pemilihan dan penilaian kualitas sumber, hingga penyusunan dan analisis data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menghimpun berbagai sumber pustaka yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Data diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta berbagai publikasi di bidang pendidikan yang membahas kepemimpinan kepala sekolah, perubahan kurikulum, dan perkembangan teknologi dalam proses pembelajaran.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu dengan menjelaskan dan menguraikan berbagai konsep serta temuan penelitian yang berkaitan dengan topik artikel. Proses analisis melibatkan identifikasi tema-tema utama yang muncul dari berbagai sumber, perbandingan temuan penelitian yang berbeda, serta sintesis informasi untuk membangun pemahaman yang komprehensif mengenai peran kepala sekolah. Aspek-aspek yang dianalisis meliputi bentuk-bentuk dukungan yang dapat diberikan kepala sekolah kepada guru dalam menghadapi perubahan kurikulum, strategi untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran secara efektif, serta tantangan yang sering dihadapi seperti keterbatasan sumber daya, perbedaan kapasitas teknologi guru, dan keselarasan antara

kurikulum dan kebutuhan dunia kerja abad ke-21. Melalui analisis tersebut, penelitian ini berupaya memberikan gambaran mengenai pentingnya peran kepala sekolah dalam menciptakan keseimbangan antara dukungan kepada guru dan tantangan yang dapat mendorong peningkatan profesionalisme serta inovasi dalam pembelajaran di era perkembangan teknologi. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi implikasi praktis bagi kepala sekolah, pembuat kebijakan pendidikan, serta penyedia layanan pengembangan profesional guru untuk memperkuat peran kepemimpinan dalam menghadapi dinamika perubahan di bidang pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dukungan yang Mendukung Peran Kepala Sekolah

Perkembangan teknologi pendidikan menyediakan alat yang komprehensif untuk mendukung kepala sekolah dalam mengelola sistem sekolah dan mengimplementasikan perubahan kurikulum. Platform pembelajaran digital seperti Platform Merdeka Mengajar telah terbukti menjadi sarana penting dalam menyederhanakan proses integrasi kurikulum baru, sekaligus memfasilitasi akses terhadap sumber daya pembelajaran yang beragam (Hartanto, 2024). Selain itu, kemajuan teknologi juga memungkinkan kepala sekolah untuk melakukan pemantauan data pembelajaran secara real-time, sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih tepat guna dalam mengoptimalkan kualitas pendidikan di sekolahnya. Pemanfaatan teknologi tidak hanya terbatas pada aspek pembelajaran, melainkan juga mencakup manajemen administrasi sekolah yang lebih efisien. Dengan adanya sistem informasi sekolah yang terintegrasi, kepala sekolah dapat lebih fokus pada tugas inti sebagai pemimpin pendidikan, karena sebagian besar pekerjaan administratif yang bersifat rutin dapat diotomatiskan. Hal ini memberikan ruang yang lebih luas bagi kepala sekolah untuk melakukan pengembangan profesional guru dan pengawasan proses pembelajaran.

Kebijakan pendidikan yang mendukung perubahan kurikulum dan integrasi teknologi memberikan landasan hukum serta arahan yang jelas bagi kepala sekolah dalam menjalankan perannya. Kebijakan tersebut tidak hanya menetapkan standar dan tujuan yang harus dicapai, tetapi juga seringkali disertai dengan program pendampingan dan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas kepala sekolah dan guru (Termizi, 2025). Selain itu, beberapa kebijakan juga menyediakan dukungan anggaran dan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung implementasi teknologi pendidikan dan kurikulum baru di tingkat sekolah. Kebijakan pendidikan yang baik haruslah fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kondisi lokal setiap sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai mediator antara kebijakan nasional/daerah dengan implementasi di lapangan, sehingga perlu diberikan keleluasaan yang cukup untuk mengadaptasikan kebijakan tersebut sesuai dengan kebutuhan dan potensi sekolahnya. Dukungan kebijakan yang komprehensif akan membantu kepala sekolah dalam mengatasi resistensi terhadap perubahan dan membangun sinergi dengan berbagai pihak terkait.

Dukungan dari kemajuan teknologi juga memudahkan kepala sekolah untuk membangun kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti orang tua siswa, pemerintah daerah, dan mitra pendidikan lainnya. Melalui penggunaan platform komunikasi digital, kepala sekolah dapat meningkatkan transparansi dan partisipasi orang tua dalam proses pendidikan anak-anak mereka (Syarifuddin & Qita, 2025). Selain itu, kemajuan teknologi juga membuka peluang bagi kepala sekolah untuk melakukan kolaborasi dengan sekolah lain, baik di dalam maupun di luar negeri, dalam rangka berbagi pengalaman dan praktik terbaik

dalam mengelola perubahan kurikulum dan teknologi Pendidikan. Kolaborasi yang efektif dengan berbagai pihak menjadi kunci keberhasilan implementasi perubahan pendidikan. Kepala sekolah perlu mampu membangun jaringan kerja sama yang kuat, karena dengan demikian sekolah dapat memperoleh dukungan tambahan baik dalam bentuk sumber daya, pengetahuan, maupun bantuan teknis. Melalui kolaborasi ini, kepala sekolah juga dapat mengembangkan kapasitas diri dan timnya secara berkelanjutan, sehingga mampu menghadapi tantangan yang terus berkembang di era digital.

Pengembangan kompetensi guru berbasis digital menjadi salah satu aspek penting yang didukung oleh kemajuan teknologi dan kebijakan pendidikan, dengan peran sentral kepala sekolah sebagai pemimpinnya. Kepala sekolah dapat merancang dan mengelola program pelatihan digital yang terarah, serta membentuk tim kerja yang fokus pada pengembangan teknologi pendidikan di sekolah (Maulana & Yohamintin, 2025). Dengan adanya dukungan yang memadai, kepala sekolah dapat membantu guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik berbasis digital, sehingga mampu mengadaptasikan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum baru dan kebutuhan siswa di era digital. Kesiapan guru adalah faktor penentu keberhasilan implementasi perubahan kurikulum dan teknologi pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memberikan perhatian khusus pada pengembangan kompetensi guru, baik melalui pelatihan formal maupun pembelajaran kolaboratif antar guru. Program pengembangan yang dirancang dengan baik akan membantu guru untuk mengatasi kesulitan dalam menguasai teknologi baru dan menerapkan kurikulum yang telah direvisi, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

Tantangan yang Menghambat Peran Kepala Sekolah

Perubahan kurikulum dan kemajuan teknologi menghadirkan tuntutan baru bagi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan, namun keterbatasan kompetensi teknis dan pemahaman terhadap landasan kurikulum menjadi hambatan utama. Banyak kepala sekolah belum memiliki kemampuan yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi seperti platform pembelajaran digital atau alat berbasis kecerdasan artifisial ke dalam proses kurikuler (Karatas et al., 2024). Selain itu, perbedaan interpretasi terhadap tujuan kurikulum baru sering menyebabkan penyesuaian yang tidak optimal antara kebijakan pusat dan implementasi di tingkat sekolah (Purba, 2024). Hal ini membuat kepala sekolah kesulitan untuk memberikan arahan yang jelas kepada guru dan staf dalam mengubah pola pembelajaran yang sudah mapan. Kompetensi kepala sekolah sebagai ujung tombak perubahan tidak hanya melibatkan kemampuan manajerial, tetapi juga pemahaman mendalam tentang konten kurikulum dan aplikasi teknologi pendidikan. Ketidakmampuan untuk mengikuti perkembangan terkini dapat menyebabkan kesenjangan antara harapan kebijakan dan realitas pelaksanaan di kelas, yang pada akhirnya menghambat efektivitas peran kepala sekolah sebagai fasilitator dan pembimbing.

Keterbatasan sumber daya, baik dalam bentuk infrastruktur teknologi maupun anggaran untuk pelatihan dan pengembangan, menjadi tantangan signifikan yang menghambat peran kepala sekolah. Banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, belum memiliki akses yang memadai terhadap perangkat keras seperti komputer, koneksi internet stabil, atau perangkat pembelajaran interaktif (Santosa et al., 2022). Selain itu, anggaran yang terbatas juga menyulitkan kepala sekolah untuk mengadakan pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam menguasai teknologi baru dan menerapkan kurikulum yang telah direvisi (Oh, 2025). Kondisi ini membuat upaya untuk menyelaraskan kurikulum dengan kemajuan teknologi

menjadi tidak merata dan sulit diwujudkan secara menyeluruh.

Sumber daya yang memadai adalah prasyarat utama untuk mewujudkan integrasi kurikulum dan teknologi. Tanpa dukungan infrastruktur dan anggaran yang cukup, kepala sekolah sulit untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang adaptif dan inklusif. Keterbatasan ini juga dapat menyebabkan ketidaksetaraan antara sekolah yang memiliki akses sumber daya dan yang tidak, yang berpotensi memperlebar kesenjangan kualitas pendidikan.

Tantangan dalam mengelola dinamika stakeholder, termasuk guru, orang tua, dan pemerintah daerah, menjadi faktor lain yang menghambat peran kepala sekolah dalam menghadapi perubahan kurikulum dan kemajuan teknologi. Guru seringkali menunjukkan resistensi terhadap perubahan akibat kekhawatiran akan beban kerja tambahan dan kurangnya kesiapan dalam menguasai metode baru (Kartika Sari et al., 2023). Sementara itu, orang tua mungkin memiliki harapan yang berbeda terkait tujuan pendidikan dan peran teknologi dalam pembelajaran anak-anak mereka. Selain itu, keselarasan dengan kebijakan pemerintah daerah yang mungkin tidak sejalan dengan arahan kurikulum nasional juga menjadi hambatan (Hartanto, 2024). Kepala sekolah harus berperan sebagai mediator yang mampu menyatukan berbagai perspektif ini, namun seringkali kekurangan strategi komunikasi dan kemampuan negosiasi untuk melakukan hal tersebut. Keberhasilan implementasi perubahan kurikulum dan integrasi teknologi sangat bergantung pada dukungan dari semua pihak terkait. Resistensi atau ketidaksejajaran perspektif di antara stakeholder dapat menyebabkan hambatan yang signifikan bagi kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin perubahan. Oleh karena itu, kemampuan untuk membangun kerja sama dan komunikasi yang efektif menjadi kunci dalam mengatasi tantangan ini.

Kurangnya sistem evaluasi dan pemantauan yang terstruktur untuk mengukur dampak perubahan kurikulum dan penggunaan teknologi juga menghambat peran kepala sekolah. Banyak sekolah belum memiliki instrumen yang tepat untuk mengevaluasi sejauh mana kurikulum baru telah meningkatkan hasil belajar siswa dan sejauh mana teknologi telah digunakan secara efektif (Makrakis & Kostoulas-Makrakis, 2023). Tanpa data yang akurat dan relevan, kepala sekolah sulit untuk membuat keputusan yang berdasarkan bukti dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, kurangnya standar nasional yang jelas terkait evaluasi integrasi kurikulum dan teknologi juga membuat kepala sekolah kesulitan untuk menetapkan target yang realistis dan mengukur kemajuan yang telah dicapai (Lase, 2025). Sistem evaluasi yang baik berperan sebagai kompas bagi kepala sekolah dalam mengarahkan perubahan. Tanpa adanya data yang dapat diandalkan, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan akan menjadi tidak terarah dan sulit untuk melihat hasil yang nyata. Oleh karena itu, pengembangan instrumen evaluasi yang sesuai dan penerapan sistem pemantauan yang berkelanjutan menjadi hal yang penting untuk mendukung peran kepala sekolah dalam menghadapi tantangan perubahan.

Strategi Untuk Menyeimbangkan Dukungan dan Tantangan

Pengembangan visi pendidikan yang terpadu dan berorientasi masa depan menjadi strategi awal yang krusial bagi kepala sekolah dalam menyelaraskan perubahan kurikulum dengan kemajuan teknologi. Visi ini harus mengintegrasikan tujuan kurikulum baru dengan kebutuhan kompetensi abad ke-21, seperti pemecahan masalah, kreativitas, dan literasi digital, serta menjelaskan peran teknologi sebagai alat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Pras tiwi & Widodo, 2023). Kepala sekolah dapat menyusun rencana strategis yang menguraikan langkah-langkah implementasi, target capaian, dan mekanisme

evaluasi, dengan melibatkan guru, tenaga kependidikan, dan perwakilan masyarakat dalam proses penyusunan untuk memastikan relevansi dan dukungan yang luas (Kumar et al., 2025). Selain itu, komunikasi visi yang konsisten melalui berbagai saluran, seperti rapat guru rutin, situs web sekolah, dan pertemuan orang tua, membantu membangun pemahaman dan komitmen bersama terhadap perubahan yang akan dilakukan. Visi pendidikan yang jelas dan terpadu berfungsi sebagai peta jalan bagi seluruh komponen sekolah dalam menghadapi perubahan. Dengan melibatkan berbagai pihak dalam penyusunannya, kepala sekolah dapat memastikan bahwa visi tersebut mencerminkan kebutuhan dan harapan semua stakeholder, sehingga meningkatkan rasa memiliki dan motivasi untuk mewujudkannya. Komunikasi yang efektif juga membantu mengatasi kesalahpahaman dan ketidakpastian yang mungkin muncul terkait dengan arah perubahan kurikulum dan penggunaan teknologi.

Penerapan kepemimpinan instruksional yang berfokus pada pengembangan profesionalisme guru menjadi strategi kunci untuk mengatasi tantangan keterbatasan kompetensi dan resistensi terhadap perubahan. Kepala sekolah dapat membentuk komunitas praktik profesional di dalam sekolah, di mana guru dapat berbagi pengalaman, mengembangkan materi pembelajaran kolaboratif, dan melakukan refleksi bersama terkait implementasi kurikulum baru dan penggunaan teknologi (Guo et al., 2024). Selain itu, menyelenggarakan program pelatihan yang terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan, baik secara internal maupun melalui kolaborasi dengan institusi pendidikan tinggi atau organisasi profesional, dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran (Cantos & Callo, 2022). Kepala sekolah juga dapat menerapkan sistem bimbingan dan pengembangan yang berkelanjutan, dengan menugaskan guru berpengalaman sebagai mentor bagi rekan sejawat yang membutuhkan dukungan tambahan. Pengembangan profesionalisme guru tidak hanya meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi perubahan kurikulum dan kemajuan teknologi, tetapi juga membantu membangun budaya belajar yang positif di dalam sekolah. Komunitas praktik profesional memberikan ruang bagi guru untuk belajar dari satu sama lain dan mengembangkan solusi yang sesuai dengan konteks lokal sekolah. Sistem bimbingan yang berkelanjutan juga membantu mengurangi rasa terisolasi yang mungkin dialami guru saat menghadapi perubahan, serta memberikan dukungan pribadi dan teknis yang diperlukan.

Pengelolaan infrastruktur teknologi dan sumber daya pendidikan secara strategis menjadi strategi penting untuk mengatasi tantangan keterbatasan akses dan anggaran. Kepala sekolah dapat melakukan asesmen kebutuhan teknologi secara berkala untuk mengidentifikasi kebutuhan yang paling mendesak, seperti pengadaan perangkat keras, penyediaan koneksi internet stabil, atau pengembangan konten digital yang sesuai dengan kurikulum (Jamil, 2021). Selain itu, memanfaatkan sumber daya teknologi yang tersedia secara efisien, seperti platform pembelajaran gratis atau berbiaya rendah, serta menjalin kemitraan dengan perusahaan teknologi atau organisasi nirlaba untuk mendapatkan bantuan dalam bentuk perangkat atau pendanaan, dapat membantu mengatasi keterbatasan anggaran (Hartanto, 2024). Kepala sekolah juga dapat mengembangkan kebijakan penggunaan teknologi yang jelas dan terstruktur, termasuk pedoman tentang keamanan digital, etika penggunaan teknologi, dan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efisiensi administrasi sekolah. Infrastruktur teknologi yang memadai adalah prasyarat utama untuk integrasi yang efektif antara kurikulum dan teknologi. Dengan melakukan asesmen kebutuhan secara berkala, kepala sekolah dapat memastikan bahwa investasi dalam teknologi dilakukan dengan tepat sasaran dan memberikan manfaat maksimal bagi proses pembelajaran. Kemitraan dengan pihak luar tidak hanya

membantu mengatasi masalah keterbatasan anggaran, tetapi juga dapat memberikan akses terhadap teknologi terkini dan praktik terbaik dalam pendidikan.

Pembangunan sistem evaluasi dan pemantauan yang komprehensif menjadi strategi penting untuk memastikan bahwa implementasi perubahan kurikulum dan penggunaan teknologi berjalan sesuai rencana dan memberikan hasil yang diharapkan. Kepala sekolah dapat mengembangkan instrumen evaluasi yang mencakup berbagai aspek, seperti kesiapan guru, kualitas implementasi pembelajaran, hasil belajar siswa, dan tingkat kepuasan stakeholder (Muslimin & Ramadhani, 2025). Data dari evaluasi ini kemudian dapat digunakan untuk melakukan penyesuaian terhadap strategi implementasi, mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru dan staf sekolah. Selain itu, melakukan pemantauan secara berkala terhadap perkembangan kurikulum dan teknologi pendidikan di tingkat nasional dan internasional dapat membantu kepala sekolah untuk tetap mengikuti tren terkini dan melakukan inovasi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Sistem evaluasi dan pemantauan yang baik berperan sebagai mekanisme kontrol yang penting dalam proses perubahan. Dengan mengumpulkan dan menganalisis data secara teratur, kepala sekolah dapat membuat keputusan yang berdasarkan bukti dan memastikan bahwa upaya untuk menyelaraskan kurikulum dengan kemajuan teknologi tetap berada pada jalur yang benar. Umpan balik yang konstruktif juga membantu guru untuk meningkatkan praktik pembelajaran mereka dan merasa bahwa mereka didukung dalam proses perubahan.

Peningkatan keterlibatan dan komunikasi dengan seluruh stakeholder menjadi strategi krusial untuk mendapatkan dukungan dan menyelaraskan perspektif dalam menghadapi perubahan kurikulum dan kemajuan teknologi. Kepala sekolah dapat membangun forum komunikasi yang terstruktur, seperti komite sekolah yang melibatkan guru, orang tua, siswa, dan perwakilan masyarakat, untuk mengumpulkan masukan, mengatasi kekhawatiran, dan mengambil keputusan bersama terkait dengan kebijakan pendidikan (Hartanto, 2024). Selain itu, menyelenggarakan lokakarya atau workshop secara berkala untuk mengedukasi stakeholder tentang pentingnya perubahan kurikulum dan peran teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dapat membantu membangun pemahaman dan dukungan yang lebih besar (Pras tiwi & Widodo, 2023). Kepala sekolah juga dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan komunikasi dengan stakeholder, seperti melalui penggunaan aplikasi pesan instan, situs web sekolah, atau platform media sosial, untuk menyampaikan informasi secara cepat dan efektif. Dukungan dari seluruh stakeholder sangat penting untuk keberhasilan implementasi perubahan kurikulum dan integrasi teknologi. Dengan membangun forum komunikasi yang efektif, kepala sekolah dapat menyatukan berbagai perspektif dan kekuatan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sama. Pendidikan kepada stakeholder membantu mengatasi kesalahpahaman dan ketidakpercayaan terhadap perubahan, serta membangun kesadaran tentang pentingnya mengikuti perkembangan zaman dalam dunia pendidikan.

Pengembangan kemampuan kepala sekolah sendiri dalam bidang kepemimpinan teknologi dan manajemen kurikulum menjadi strategi mendasar untuk memastikan bahwa mereka dapat menjalankan perannya dengan efektif. Kepala sekolah dapat mengikuti program pelatihan atau kursus yang fokus pada kepemimpinan pendidikan di era digital, serta mengikuti perkembangan penelitian dan praktik terbaik dalam bidang manajemen kurikulum dan teknologi pendidikan (Cantos & Callo, 2022). Selain itu, menjalin jaringan dengan kepala sekolah lain atau praktisi pendidikan di tingkat nasional dan internasional dapat memberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan belajar dari praktik yang telah terbukti efektif (Kumar et al., 2025). Kepala sekolah juga dapat melakukan refleksi diri secara berkala terhadap praktik

kepemimpinan mereka, mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan, dan mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kemampuan diri mereka. Kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan sangat menentukan keberhasilan upaya untuk menyelaraskan kurikulum dengan kemajuan teknologi. Dengan terus mengembangkan diri dan mengikuti perkembangan terkini, kepala sekolah dapat memberikan arahan yang jelas dan relevan kepada guru dan staf sekolah. Jaringan dengan sesama pemimpin pendidikan juga memberikan dukungan dan inspirasi dalam menghadapi tantangan yang mungkin muncul selama proses perubahan.

KESIMPULAN

Peran kepala sekolah dalam menghadapi perubahan kurikulum dan kemajuan teknologi menjadi pijakan sentral bagi transformasi pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Dukungan yang mendukung peran mereka berasal dari kebijakan pendidikan yang menyediakan kerangka kerja jelas, kolaborasi dengan perguruan tinggi dan perusahaan teknologi untuk akses pelatihan serta sumber daya, serta dukungan internal dari guru, staf, dan dukungan aktif dari orang tua serta masyarakat yang terbentuk melalui komunikasi dan keterlibatan yang terbuka. Namun demikian, terdapat tantangan yang menghambat efektivitas pelaksanaan tugasnya, antara lain keterbatasan kompetensi teknis dan pemahaman terhadap kurikulum baru, keterbatasan anggaran dan infrastruktur teknologi, resistensi terhadap perubahan dari berbagai pihak, serta kurangnya sistem evaluasi dan pemantauan yang terstruktur. Untuk menyeimbangkan dukungan dan tantangan tersebut, kepala sekolah harus menjalankan peran secara multidimensi: sebagai pemimpin instruksional yang mengembangkan visi pendidikan masa depan dan meningkatkan kapasitas guru; sebagai manajer sumber daya yang mengelola anggaran dan menjalin kerja sama strategis; sebagai mediator dan komunikator yang membangun sinergi dengan seluruh pemangku kepentingan; serta sebagai pembelajar yang terus mengembangkan diri dan membangun sistem evaluasi untuk memastikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan kesiapan siswa menghadapi masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cantos, A. K. S., & Callo, E. C. (2022). The impact of school heads' technology leadership on teachers' technological proficiency and academic optimism. *International Journal of Educational Management and Development Studies*, 3(3), 106–127. <https://doi.org/10.53378/352914>
- Guo, L., Wang, C., & Williams, P. J. (2024). Integrating technology into school-wide adoption of flipped learning: Perceptions of a school principal. *Journal of Educational Technology & Society*, 27(3), 1–15. <https://doi.org/10.1177/20427530241283961>
- Hartanto, K. (2024). Peran kepala sekolah dalam mendukung implementasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SDN 1 Sugihmanik. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 1–12. <https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i4.8>
- Jamil, N. N. (2021). Strategi kepala sekolah dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0 di Madrasah Aliyah Negeri I Pangandaran. Skripsi, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon. <https://repository.syekhnurjati.ac.id/8770/>
- Karatas, F., Eriçok, B., & Tanrikulu, L. (2024). Reshaping curriculum adaptation in the age of artificial

- intelligence: Mapping teachers' AI-driven curriculum adaptation patterns. *British Educational Research Journal*, 51(1), 154–180. <https://doi.org/10.1002/berj.4068>
- Kartika Sari, L., Susanto, D., & Riyanto, A. (2023). Pengaruh penggunaan platform Merdeka Mengajar terhadap kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Waspada*, 11(2), 45–58. <https://doi.org/10.61689/waspada.v11i2.472>
- Kumar, M., Singh, G. K. S., & Yunos, F. N. A. (2025). Navigating curriculum reform: Approaches and challenges of academic leaders in Malaysian higher education. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 9(8), 976–988. <https://doi.org/10.55214/2576-8484.v9i8.9517>
- Lase, D. (2025). Education and Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Handayani PGSD FIP UNIMED*, 10(2), 141–152. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/handayani/article/view/14138>
- Makrakis, V., & Kostoulas-Makrakis, N. (2023). A participatory curriculum approach to ICT-enabled education for sustainability in higher education. *Sustainability*, 15(5), 3967. <https://doi.org/10.3390/su15053967>
- Muslimin, M., & Ramadhani, S. K. (2025). Manajemen inovasi kurikulum di era digital: Studi kasus pada SDUT Al-Chusna Loram Wetan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 6(6), 1–18. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v6i6.691>
- Oh, M. (2025). Manajemen strategi kepala sekolah dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan profesionalisme guru (Studi multisitus di SDN Slambrut dan SDN Curahduku 1 Kabupaten Pasuruan). *Skripsi*, Universitas Gresik. <http://elibs.unigres.ac.id/3746/>
- Prastiwi, M. A., & Widodo, A. (2023). Peran kepemimpinan kepala madrasah di era 5.0, pendidikan dan teknologi, pada kompetensi 21st century. *Primer: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin*, 1(5), 536–544. <https://doi.org/10.55681/primer.v1i5.211>
- Purba, E. F. (2024). Strategi peningkatan mutu lembaga pendidikan di era digital: Sebuah kajian literatur. *DIKAIOS: Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*, 4(2), 26–41. <https://dikaios.iakn-tarutung.ac.id/index.php/dikaaios/article/view/123>
- Santosa, A. B., Sukirman, S., & Subaidi, S. (2022). Strategi manajemen perpustakaan digital untuk meningkatkan kualitas akademik. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 136–147. <https://doi.org/10.24042/kelola.v9i2.7896>
- Setiawati, M., Utama, H. B., Hendri, J. S., Febrina, G. M., & Roobiaht, J. (2025). Technological revolution as a challenge and opportunity in education. 4310–4313.
- Siagian, I. (2024). Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan tanpa menghilangkan nilai-nilai sosial. 07(01), 2554–2568.